

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENANGANAN TERSEDAK BENDA ASING PADA BALITA TERHADAP SELF EFFICACY IBU DI POSYANDU DESA PELEM KARANGREJO MAGETAN

Yeti Nurhayati¹, Kartika Dian Listyaningsih², Tresia Umarianti³

¹Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta,

Email: yeti_nurhayati234@yahoo.com

^{2,3}Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta,

Email: yeti_nurhayati234@yahoo.com

ABSTRACT

Choking is a dangerous emergency since general oxygen shortage may happen in a few minutes and this condition may lead to death. Healthcare education for improving moms' self-efficacy is highly important and this is determined by their ability to perform their duties, reach their goals or cope with obstacles. This study aims at analyzing the effect of healthcare education on treatments for choking in underfive toddlers on mom's self-efficacy in Integrated Service Post (Posyandu) in Pelem Village Karangrejo Magetan. This study applied quasi-experimental design with one group pretest and posttest. Samples were taken using total sampling technique and the samples consisted of 50 respondents of moms with underfive toddlers. Data were later analyzed using Wilcoxon signed rank test. The research results indicate that score for self-efficacy after pretest is 58% and score for self-efficacy after posttest is 64%. Wilcoxon test results show that healthcare education on treatments for choking in underfive toddlers puts an effect on moms' self-efficacy. The p value is less than $p < 0.05$. Healthcare education using slide power point, demonstration and leaflet influence mom's self efficacy on treatments for choking.

Keywords: Healthcare education, self-efficacy, choking.

ABSTRAK

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general dan menyebabkan kematian. Pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan self efficacy pada ibu bahwa self efficacy seseorang ditentukan oleh kemampuan untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap self efficacy ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental design: pretest-posttest one group design. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sampel penelitian ini berjumlah 50 responden ibu yang mempunyai anak balita. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai self efficacy saat pretest 58 % dan saat posttest 64 %. Hasil uji Wilcoxon didapatkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap self efficacy ibu. Nilai P value 0,000 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$). Pendidikan

kesehatan dengan menggunakan media slidepower point, demonstrasi, dan pembagian leaflet mempengaruhi self efficacy ibu tentang penanganan tersedak benda asing.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, self efficacy,tersedak benda asing

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing berupa mainan, makanan dan lain lain (Brown K,2005).Tersedak merupakan suatu kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan menyebabkan kematian (Knap J, Mullign,Smith.2005).

Di Amerika Serikat terjadi setiap lima hari terdapat satu anak dibawah usia satu tahun meninggal dunia karena tersedak benda asing dan lebih dari 10.000 anak dirawat di Unit Gawat Garurat (*American Academy of pediatric* (AAP, 2014). Di Indonesia pada tahun 2010, diperoleh data kasus tersedak benda asing di tenggorokan sebanyak 112 orang di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

Menurut *World Health Organization (WHO)* Karakteristik tersedak benda asing yang berbahaya bagi balita adalah bentuk, ukuran dan konsistensi benda tertentu, sehingga harus cepat ditangani secara komprehensif dan terkoordinasi pencegahannya (*Commite on injuri*, 2007). *Self efficacy* adalah tingkat keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. Beberapa tanda tersedak seperti sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernafas, sedangkan pada balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus cepat ditangani (Edwina,2010).

Orang yang memiliki *self efficacy* rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi situasi apapun, sedangkan yang mempunyai *self efficacy*

tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih keras daripada orang dengan *self efficacy* rendah dalam penanganan tersedak benda asing secara baik (Baron & Byrne, 2003). Disamping itu juga *self efficacy* juga mempengaruhi sejumlah stres dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika mereka menyibukkan diri dalam satu aktivitas (Pajares, 2009).

Berdasarkan pendataan di Desa Pelem Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan didapatkan sejumlah 128 anak balita, hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai 18 ibu bahwa 12 anak pernah mengalami tersedak seperti tersedak kelereng, makanan, kacang-kacangan, mainan kecil dengan penanganan memukul bahu anak serta berusaha mengeluarkan benda asing tersebut dengan memasukkan jari agar muntah dengan harapan benda asing tersebut bisa keluar, tetapi usaha tersebut gagal dan ibu membawa ke rumah sakit. Terdapat 6 ibu mengatakan anaknya belum pernah mengalami tersedak benda asing dan belum mengetahui cara penanganannya.

Pada kasus tersedak benda asing kebanyakan anak di Desa Pelem Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan sebagian dari 18 ibu dalam penanganan tersedak benda asing masih memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah, hal ini dikonklusikan dari 8 ibu yang belum yakin menangani tersedak benda asing pada anaknya, dan 10 ibu yang panik dan merasa tergesa-gesa dalam melakukan penanganan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap *self efficacy* ibu di posyandu desa Pelem Karangrejo Magetan.

Tujuan umum untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap *Self Efficacy* Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan.

Manfaat Penelitian ini bagi:

1. Masyarakat mendapatkan informasi dalam penanganan tersedak benda asing, khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki balita.
2. Institusi Pendidikan dapat menambah pustaka tentang penanganan tersedak benda asing pada balita.
3. Peneliti dapat mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap *self efficacy* ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperiment*. Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di posyandu desa pelem yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel berupa teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel penelitian 50 orang.

Penelitian dilakukan di posyandu balita di Desa Pelem Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan di bulan Maret-Juli 2016. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berisi 18 soal dengan menggunakan skala *likert*. Analisa *bivariat* menggunakan uji statistik Uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Sebagian besar umur responden yaitu pada usia 20-35 tahun sejumlah 33 responden

(66%), usia < 20 tahun 4 responden (8%), dan usia > 35 tahun 13 responden (26%). Mayoritas pendidikan responden adalah SMA 25 responden (50%), SMP 14 responden (28%), SD 6 responden (12%) dan PT 5 responden (10%).

Self efficacy pre pendidikan kesehatan

Tabel 1. *Self efficacy pre pendidikan kesehatan (n=50)*

Pengetahuan	Pre test	
	f	%
Baik	9	18
Sedang	29	58
Rendah	12	24
Total	50	100

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* sedang sejumlah 29 responden (58%).

Self efficacy post pendidikan kesehatan

Tabel 2. *Self efficacy post pendidikan kesehatan (n=50)*

Pengetahuan	Post test	
	f	%
Baik	12	24
Sedang	32	64
Rendah	6	12
Total	50	100

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* sedang tentang tersedak benda asing sejumlah 32 responden (64%).

Analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap *self efficacy* ibu sebelum dan sesudah

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test tentang penanganan tersedak benda asing pada balita Terhadap *self efficacy* ibu pre dan post di berikan pendidikan kesehatan (n=50)

Keterangan	Pre		Post		P-value
	F	%	F	%	
Baik	9	18 %	12	24 %	0,000
Sedang	29	58 %	32	64 %	
Rendah	12	24 %	6	12 %	
Total	50	100	50	100	

Dapat diketahui dari tabel 3 bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* sedang sejumlah 29 responden (58%), sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang sejumlah 32 responden (64%).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* meng hasilkan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap *self efficacy* ibu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kategori usia paling tinggi adalah 20-35 tahun sejumlah 33 responden atau 66%, yang artinya cukup matang dalam berfikir (Depkes, 2009). Secara biologis merupakan masa puncak pertumbuhan fisik prima, karena didukung oleh kebiasaan-kebiasaan yang positif (Desmita, 2009).

Hasil analisa yang didapatkan sebagian besar ibu-ibu di desa Pelem Karangrejo

Magetan berpendidikan SMA yaitu sejumlah 25 responden atau 50%, sedangkan yang memiliki pendidikan SMP yaitu sejumlah 14 responden (28%), yang memiliki pendidikan SD yaitu sejumlah 6 responden (12 %) sedangkan yang memiliki pendidikan perguruan tinggi yaitu sejumlah 5 responden atau 10 %. Menurut teori Notoatmodjo (2014), dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak.

Self efficacy pre pendidikan kesehatan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* rendah yaitu sejumlah 12 responden atau 24 % dan yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang tentang tersedak benda asing yaitu sejumlah 29 responden atau 58 %, sedangkan yang memiliki tingkat *self efficacy* baik tentang tersedak benda asing yaitu sejumlah 9 responden atau 18 %. Pada ibu yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi apapun dalam penanganan tersedak benda asing secara baik. Sementara *Self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan dapat mengatasi suatu masalah (Baron & Byrne, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* diantaranya keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan yang disampaikan orang lain dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar (Alwisol, 2009).

Self efficacy post pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian

besar responden memiliki *self efficacy* tingkat sedang tentang tersedak benda asing yaitu sejumlah 32 responden atau 64 %. Hal ini didukung dengan perhatian ibu yang baik pada saat mendapatkan pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang penanganan tersedak benda asing. Dan yang memiliki tingkat *self efficacy* baik tentang tersedak benda asing yaitu sejumlah 12 responden atau 24%. Sementara yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah tentang tersedak benda asing yaitu sebanyak 6 responden atau 12 % karena faktor usia lebih dari 35 tahun dengan daya ingat yang rendah serta pendidikan yang rendah.

Self efficacy memiliki beberapa fungsi untuk menentukan pemilihan tingkah laku menunjukkan bahwa *self efficacy* juga menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Orang dengan *self efficacy* tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih keras dari pada orang dengan *self efficacy* rendah (Bandura, 1986).

Didukung oleh penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri dengan retradasi mental setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 77,8% (Hurlock, 2007).

Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap *self efficacy* ibu sebelum dan sesudah

Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu pengaruh pendidikan kesehatan tentang *self efficacy*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap *self efficacy* ibu karena setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing tingkat *self efficacy* ibu meningkat. Pada saat balita mengalami

tersedak benda asing ibu dapat melakukan penanganan tersedak benda asing sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki saat ini.

Menurut Maulana (2007), mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu materi atau pesan dan metode yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat dalam bahasa kesehariannya, materi tidak terlalu sulit dan dimengerti oleh sasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyarini (2009), bahwa frekuensi penyuluhan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2007), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode dan media yang digunakan pada penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap *self efficacy* ibu.

Media pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *slide power point* dimana media tersebut memperjelas ide atau pesan yang disampaikan, selain itu juga dapat membantu mengingat kembali apa yang disampaikan oleh peneliti, dengan hasil mayoritas tingkat *self efficacy* ibu meningkat. Setelah melakukan pendidikan kesehatan kemudian peneliti memberikan demonstrasi, dimana itu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan dapat mempraktikkan apa yang diberikan oleh peneliti, dan setelah selesai peneliti memberikan *leaflet* untuk rencana tindak lanjut agar responden dapat kembali mengingat apa yang diberikan

oleh peneliti serta melatih kader posyandu agar mampu melakukan penanganan tersedak benda asing dengan benar.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden: usia ibu berusia antara 20-35 tahun sejumlah 33 responden atau (66%) dan mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SMA sejumlah 25 responden atau (50 %).
2. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan tingkat *self efficacy* ibu sedang tentang penanganan tersedak benda asing pada balita yaitu 58 %.
3. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan tingkat *self efficacy* ibu sedang tentang penanganan tersedak benda asing pada balita yaitu 64 %.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap tingkat *self efficacy* ibu dengan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol (2009). Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.
- American Academy Of Pediatric . (2010). *Prevention Of Choking Among. American Academy Of Pediatric*.601-607
- Bandura , A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Bandura, A. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York. W.H.Freeman, 1997.
- Baron & Byrne,.(2003). *Psikologi Sosial. Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Brown. Kirschman. K .Smith G. A. (2007). *Resale of Recalled Children's products online : an examination of the world's largest yard sale*.Inj Prev :13 (4) 228-231
- Desmita, (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Depkes RI. (2009).*Jumlah kasus pneumonia pada balita menurut Provinsi dan kelompok umur*. <http://www.depkes.go.id> diakses tanggal 11 november 2015
- Depkes, (2011). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Anak di RS. <http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2011/09/Buku-Saku-Pelayanan-Kesehatan-Anak-di-RS.pdf>. diakses tanggal 11 november 2015
- Edwina. (2010). *Pertolongan pertama dan bedah klinis*. Jakarta : Refika Aditama
- Hambawany, E. (2007). Hubungan antara *Self Efficacy* dan Persepsi Anak Terhadap Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar pada Penyandang Tuna Daksa.*Skripsi (tidak diterbitkan)*. Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, A. (2007). *Promosi kesehatan bayi dan balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Knap.J, Muligan-Smith D. (2005). *American Academy Of Pediatric Commite On Pediatric Emergency Medicine. Death Of A Child In The Emergency Departement*. American Academy Of Pediatric, 115 (5) : 1432-1437
- Maulana .H. D. J & Yudha. K. E. (Eds). (2007). *Promosi kese hatan*. Jakarta :EGC
- Notoatmodjo. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Pajares, F., Britner, S. L., & Valiante, G. (2009). *Relation between achievement goals and self-beliefs of middle school students in writing and science* *Contemporary Educational Psychology*, 25, 406-422.
- Robert A. Baron & Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Setyarini, D. (2009). Skripsi Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Kota : Studi Kasus Kecamatan Kota Kabupaten Wajo. Universitas Indonesia, Jakarta.